



SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
414/A.01/TL-FTSP/Itenas/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. M. Rangga Sururi, S.T., M.T.
Jabatan : Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Itenas
NPP : 40909

Menerangkan bahwa,

Nama : Muhammad Irham Faza
NRP : 25-2016-089
Email : mirhamfaza@gmail.com

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Evaluasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
(SMK3) di PT. CLARIANT ADSORBENTS INDONESIA

Tempat : PT. CLARIANT ADSORBENTS INDONESIA

Waktu : 2,5 bulan (5 Juni 2019 – 9 Agustus 2019)

Sumber Dana : Pribadi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung,

Ketua Program Studi Teknik Lingkungan
Itenas,

(Dr. M. Rangga Sururi, S.T., M.T.)
NPP. 40909

**EVALUASI SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN
DAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) DI PT.
CLARIANT ADSORBENTS INDONESIA**

LAPORAN PRAKTIK KERJA



Oleh :

MUHAMMAD IRHAM FAZA

252016089

**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
BANDUNG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN
EVALUASI SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA (SMK3) DI PT. CLARIANT
ADSORBENTS INDONESIA

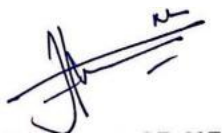
PRAKTIK KERJA

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Kelulusan Pada Mata Kuliah Praktik Kerja (TLA – 490)
Pada

Program Studi Teknik Lingkungan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Bandung

Bandung, 30 Juni 2021
Mengetahui / Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Nico Halomoan, S.T., M.T.

Pembimbing Lapangan

Tatang

Ketua Prodi Teknik Lingkungan



Dr. M. Rangga Sururi, S.T., M.T.

Koordinator Praktik Kerja



Dr. Eng. Candra Nugraha, S.T.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan, kesehatan, serta kelancaran dalam menyelesaikan Laporan Kerja Praktik yang berjudul “*Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. CLARIANT ADSORBENTS INDONESIA*”.

Laporan kerja praktik ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tugas ini antara lain:

1. Bapak Nico Halomoan S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta saran kepada penulis dalam melakukan penulisan laporan ini.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan berupa moril dan materil.
3. Pak Tatang, Mas Sa’dilah, Mba Astri selaku pembimbing lapangan yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama kerja praktik berlangsung.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan yang telah disusun dengan sebaik mungkin ini dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Bandung, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

<u>PRAKATA</u>	i
<u>DAFTAR ISI</u>	ii
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	v
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
<u>1.1 Latar Belakang</u>	1
<u>1.2 Maksud dan Tujuan</u>	2
<u>1.3 Ruang Lingkup</u>	2
<u>1.4 Tahapan Pengerjaan</u>	3
<u>1.5 Sistem Penulisan</u>	4
<u>BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</u>	6
<u>2.1 Umum</u>	6
<u>2.2 Sejarah Singkat Perusahaan</u>	7
<u>2.3 Visi dan Misi</u>	7
<u>2.4 Lokasi</u>	8
<u>2.6 Proses Produksi</u>	8
<u>BAB III TINJAUAN PUSTAKA</u>	12
<u>3.1 Keselamatan Kerja</u>	12
<u>3.2 Kesehatan Kerja</u>	13
<u>3.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja</u>	14
<u>3.4 Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001:2007</u>	14
<u>BAB IV ANALISA PEMBAHASAN</u>	19
<u>4.1 Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Clariant Adsorbents Indonesia</u>	19
<u>4.2 Kebijakan K3</u>	19

<u>4.3 Perencanaan</u>	22
<u>4.3.1 Identifikasi Bahaya, Penilaian resiko dan Penetapan Pengendalian</u>	22
<u>4.3.2 Peraturan Perundangan dan Persyaratan lain</u>	23
<u>4.3.3 Sasaran dan Program</u>	24
<u>4.4 Penerapan dan operasi</u>	24
<u>4.4.1 Sumber Daya, Peran, Tanggung Jawab, Akuntabilitas dan Wewenang</u>	24
<u>4.4.2 Kompetensi pelatihan dan kepedulian</u>	25
<u>4.4.3 Komunikasi, Partisipasi dan Konsultasi</u>	28
<u>4.4.4 Dokumentasi</u>	30
<u>4.4.5 Pengendalian Dokumen</u>	31
<u>4.4.6 Pengendalian Operasional</u>	32
<u>4.4.7 Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat</u>	36
<u>4.5 Pemeriksaan</u>	39
<u>4.5.1 Pengukuran dan Pemantauan Kinerja</u>	39
<u>4.5.2 Evaluasi Kesesuaian</u>	40
<u>4.5.3 Penyelidikan Insiden, Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan dan Pencegahan</u>	41
<u>4.5.4 Pengendalian Catatan</u>	42
<u>4.5.5 Audit Internal</u>	43
<u>4.6 Tinjauan Manajemen</u>	43
<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u>	45
<u>5.1 Kesimpulan</u>	45
<u>5.2 Saran</u>	45
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	46

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 2.1 Logo PT. Clariant Adsorbents Indonesia</u>	6
<u>Gambar 2.2 Peta Lokasi PT. Clariant</u>	8
<u>Gambar 2.3 Alur Proses Produksi</u>	10
<u>Gambar 2.4 Alur Proses Produksi</u>	11
<u>Gambar 3.1 Siklus manajemen</u>	15
<u>Gambar 3.2 Unsur implementasi dari sistem manajemen K3 menurut OHSAS 18001:2007</u>	18
<u>Gambar 4.1 Kebijakan Keselamatan PT. Clariant</u>	20
<u>Gambar 4.2 Kebijakan Halal PT. Clariant</u>	21
<u>Gambar 4.3 Peraturan tentang Keselamatan Kerja yang ditempel di dinding</u>	23
<u>Gambar 4.4 Budaya 5R</u>	24
<u>Gambar 4.5 Struktur organisasi ERT</u>	25
<u>Gambar 4.6 Pelatihan APAR</u>	27
<u>Gambar 4.7 Pelatihan pemadam kebakaran</u>	27
<u>Gambar 4.8 Safety avoiding</u>	27
<u>Gambar 4.9 Poster keselamatan kerja</u>	29
<u>Gambar 4.10 Safety sign</u>	29
<u>Gambar 4.11 Dokumen Hardfile</u>	31
<u>Gambar 4.12 JSA</u>	36
<u>Gambar 4.13 Alat Pemadam Api Ringan (APAR)</u>	38
<u>Gambar 4.14 Rute evakuasi</u>	38
<u>Gambar 4.15 Pelatihan pemadam kebakaran</u>	39
<u>Gambar 4.16 Nearmiss card</u>	40
<u>Gambar 4.17 Checklist safety patrol</u>	41

<u>Gambar 4.18 Form audit internal</u>	43
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Arti dan tujuan keselamatan kerja untuk menjamin keadaan, keutuhan, dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah manusia serta hasil karya dan budayanya, tertuju pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan manusia pada khususnya (John Ridley, 2006).

Rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama pada sektor industri menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja di Indonesia. Padahal pemerintah Indonesia sendiri telah mengatur penyelenggaraan K3 ini dalam Undang-undang No. 1 tahun 1970, No. 23 Tahun 1992, dan No. 13 Tahun 2003. Penerapan K3 ini bertujuan untuk melindungi pekerja atau karyawan dari berbagai macam bahaya kerja.

PT. Clariant Absorbents Indonesia Site Cileungsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang bahan kimia khusus dengan jumlah tenaga kerja 338 orang, dimana dalam setiap proses produksinya tidak lepas dari bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga dapat menyebabkan kerugian. Bahaya tersebut dapat diakibatkan dari mesin – mesin produksi dan alat angkat – angkut yang digunakan, lingkungan kerja yang panas atau dingin, kondisi tempat kerja, dan faktor – faktor bahaya lainnya. Oleh karena itu PT. Clariant Adsorbents Indonesia Site Cileungsi menyadari akan pentingnya penerapan SMK3 di perusahaan sehingga dapat mencegah kerugian akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pelaksanaan kerja praktek ini adalah untuk mengevaluasi penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) di PT. Clariant Adsorbents Indonesia.

Tujuan dari evaluasi penerapan sistem manajemen K3 (SMK3) di PT. Clariant Adsorbents Indonesia adalah:

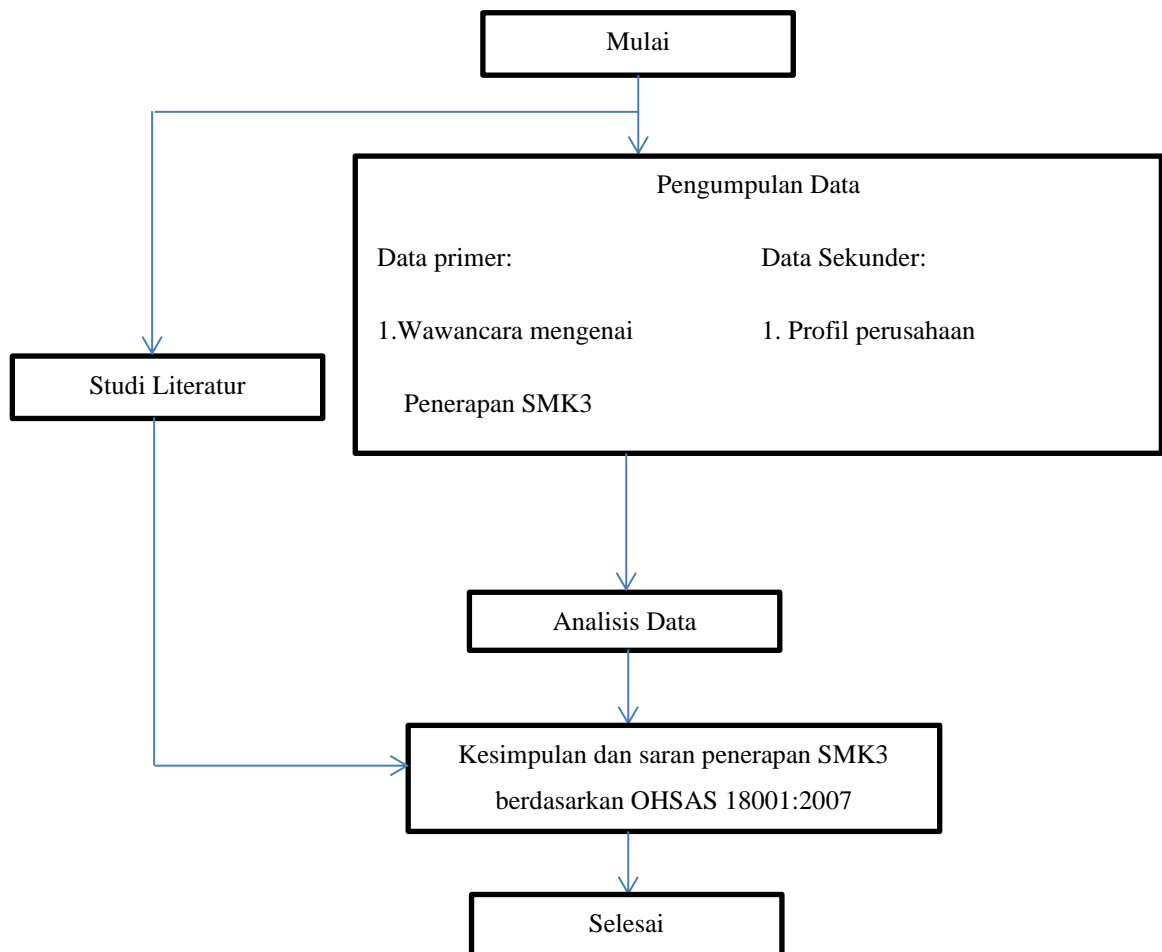
1. Mengetahui dan memahami penerapan SMK3 di PT. Clariant Adsorbents Indonesia Site Cileungsi;
2. Memberikan rekomendasi ataupun saran jika diperlukan terhadap penerapan SMK3 berdasarkan OHSAS 18001:2007 kepada PT. Clariant Adsorbents Indonesia Site Cileungsi.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari pelaksanaan kerja praktik ini adalah:

1. Evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan OHSAS 18001:2007.
2. Evaluasi dilakukan untuk setiap jenis kegiatan produksi di PT. Clariant Adsorbents Indonesia.

1.4 Tahapan Pengerjaan



Berikut adalah penjelasan dari metodologi kerja praktek :

1. **Studi Literatur**

Studi literatur adalah mencari informasi terkait dengan perencanaan yang dilakukan. Studi literatur dapat dilakukan dengan meninjau beberapa sumber seperti buku, jurnal, regulasi, dan lain-lain.

2. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan laporan.

a) **Data Primer**

Data yang langsung diperoleh dari sumber di lokasi penelitian.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber sekunder, yaitu sumber data kedua setelah sumber data primer

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan meninjau data-data yang telah dikumpulkan dan membandingkan dengan literatur yang telah dipelajari sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

4. Kesimpulan dan saran penerapan SMK3 berdasarkan OHSAS 18001:2007

Merupakan proses akhir dari pembuatan laporan ini dengan menyimpulkan dan memberi saran terhadap penerapan SMK3 di PT. Clariant Adsorbents Indonesia.

1.5 Sistem Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup, tahapan pengerjaan, dan sistematika penulisan

BAB II Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran umum perusahaan berisikan mengenai profil perusahaan, visi misi perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi dan proses produksi.

BAB III Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisikan teori dan peraturan-peraturan yang berlaku pada SMK3, dimana tinjauan pustaka ini akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan analisa data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil data yang didapatkan dan hasil analisa. Bagian analisis berisi tentang penguraian mengenai penerapan SMK3 di PT. Clariant Adsorbents Indonesia. Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dari Sembilan belas klausul yang terdapat pada OHSAS 18001:2007.

BAB V Simpulan dan Saran

Berisi mengenai simpulan yang dihasilkan dari kerja praktik yang dilaksanakan, dan saran yang perlu disampaikan kepada PT. Clariant Adsorbents Indonesia agar penerapan SMK3 berdasarkan OHSAS 18001:2007 dapat dilakukan dengan lebih baik.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Umum

PT. Clariant Absorbents Indonesia Site Cileungsi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang bahan kimia khusus. Perusahaan ini berfokus pada empat bidang bisnis: perawatan kimia (konsumen dan industri), katalis, sumber daya alam (minyak dan pertambangan, mineral); dan plastik & coating. PT. Clariant Adsorbents Indonesia memiliki situs yang berlokasi di Cileungsi, Cimapag, Medan dan Gresik-Surabaya. Pasar utama mereka meliputi pemurnian minyak nabati, aplikasi pengecoran, dan aditif untuk aplikasi lumpur pengeboran dan tunneling. Selain itu kami menawarkan solusi untuk aditif pakan hewan, stabilisator untuk industri plastik dan pengering untuk pengepakan. Berkantor pusat di dekat Basel, Swiss, perusahaan publik meliputi 110 perusahaan yang beroperasi di 53 negara. Situs manufaktur utama terletak di Eropa, Amerika Utara, Amerika Selatan, Cina dan India.

Perusahaan ini beralamatkan di Jl. Raya Narogong km 14 kecamatan Cileungsi Bogor. Yang memiliki luas lahan 148.558.00 m^2 dan luas bangunan 30.742.50 m^2 .



Gambar 2.1 Logo PT. Clariant Adsorbents Indonesia

(Sumber: PT. Clariant)

2.2 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Clariant adalah pemimpin global di bidang hubungan khusus chemicals, strong busniess, komitmen untuk layanan yang luar biasa dan luas aplikasi tahu bagaimana membuat Clariant mitra pilihan bagi pelanggannya. Clariant, yang diwakili di lima benua dengan lebih dari 100 perusahaan grup, employes sekitar 21.000 berkantor pusat dekat Basel, Swiss. PT. Clariant Adsorbents Indonesia adalah menerals fungsional unit bisnis, lini bisnis adsorben, bahwa salah satu bentuk tujuh unit bisnis dari Clariant: additivies, katalisis, menerals fungsional, industri & konsumen spesialisasi, masterbatches, oli & pertambangan jasa dan pigmen.

PT Clariant Indonesia memiliki tempat produksi yang melayani pasar lokal dan regional. produk dan layanan kami yang terkenal melayani terutama untuk perawatan pribadi dan perawatan rumah, minyak & gas, agro & industri perawatan industri.

Pada tahun 2016, plastik & pelapis area bisnis dipisahkan dalam anak perusahaan terpisah untuk mengambil keuntungan penuh dari potensi nilai potensiasi menuju profitabilitas absolut yang lebih tinggi dan regenerasi uang tunai. PT Clariant Adsorbents Indonesia berkomitmen untuk pertumbuhan yang berkelanjutan, yang berasal dari produk-produk kelas dunia terkuat. Clariant inovatif sendiri dan layanan memainkan peran kunci dalam pelanggannya proses manufaktur dan menambah nilai keberhasilan produk akhir mereka. Sebuah perusahaan yang didasarkan pada pengetahuan orang dan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi pelanggan baru perlu pada tahap awal dan untuk bekerjasama dengan pelanggan untuk mengembangkan inovatif, solusi efisien.

2.3 Visi dan Misi

Visi dari PT. Clariant Adsorbents Indonesia ialah:

a. Visi

“Menyediakan Produk dan Layanan yang Prima, Lingkungan Kerja Efisien yang Berkelanjutan, Menggunakan Sumber Daya dengan Bijaksana, Terus Menerus Melakukan Perbaikan Untuk Menjadi Penguasa Industri Adsorbent di SEAP.”

b. Misi

“Menambah dan menciptakan nilai kepada pemegang saham, CPNS, pelanggan, mitra bisnis kami dan masyarakat kami melalui produk inovatif dan solusi yang didasarkan pada teknologi kinerja kreatif.”

2.4 Lokasi

Jl. Raya Narogong Km.14, Pangkalan 10, Desa Limusnunggal, Kecamatan Cileungsi, Bogor.



Gambar 2.2 Peta Lokasi PT. Clariant

(Google Maps, 2019)

2.6 Proses Produksi

Ada beberapa jenis produk serta tahap proses produksi di PT. Clariant Adsorbents Indonesia Site Cileungsi yakni Tonsil yang berfungsi sebagai pemurnian bahan

bakar minyak nabati, Bentonil sebagai adiktif dalam proses pengeboran, Ceratofix yakni sebagai zat adiktif dalam proses produksi keramik maupun karet.

a. Tonsil

Ada 2 tahap dalam menghasilkan produk tonsil yakni:

- 1) Raw Clay atau bisa disebut dengan tanah liat mentah yang merupakan bahan dasar dalam pembuatan tonsil. Kemudian tahap pertama yakni memasukkan raw clay kedalam proses drying di mesin dryer. Setelah clay dikeringkan kemudian clay digiling menggunakan mesin penggiling lalu untuk proses standarisasi clay tersebut di mixing atau dicampur dengan bahan kimia untuk menghasilkan tonsil yang sempurna. Kemudian setelah di mixing produk tersebut kemudian siap di bagging atau dikemas.
- 2) *Raw clay* kemudian menuju *slurry preparation* atau nama lain ialah *mixer* atau mesin pencampuran kemudian menuju activation dengan di steam dimana menambahkan sulphuric acid ke dalam proses produksi. Kemudian proses selanjutnya ialah *filtration* atau proses penyaringan dan *washing* yang merupakan proses pencucian dari proses produksi. Selanjutnya proses *drying* atau pengeringan *clay* atau produk setengah jadi setelah produk mengalami pengeringan kemudian di *milling* agar mendapatkan hasil yang standar baku mutu dan dicampur dengan bahan kimia lalu kemudian tahap terakhir merupakan proses *packaging* produk hasil tonsil.

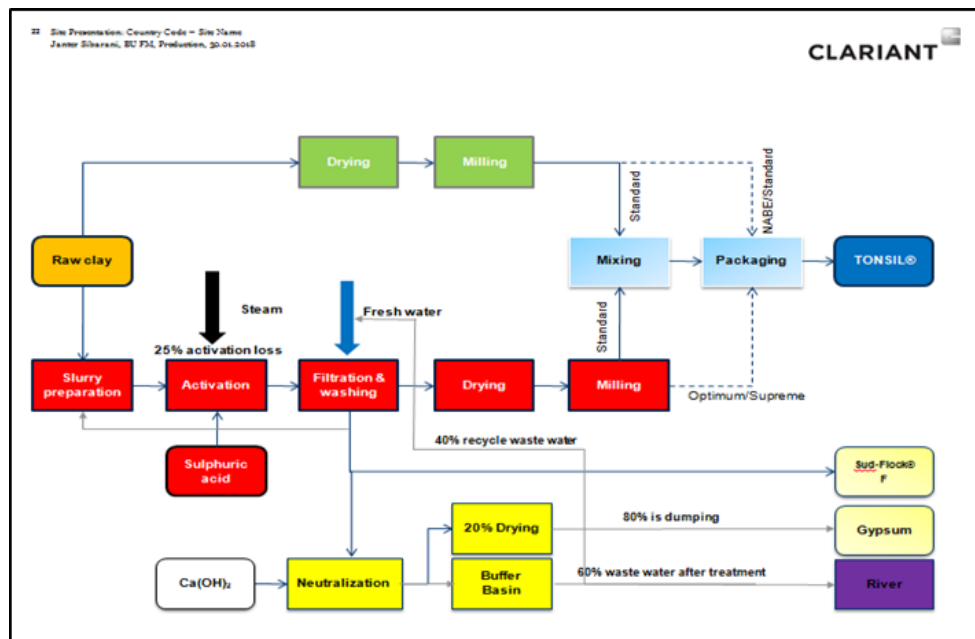
b. Bentonil

Merupakan salah satu produk dari PT Clariant Absorbent Indonesia Site Cileungsi yang berfungsi sebagai zat adiktif pada saat pengeboran dibidang teknik sipil. Dimana dari *Raw Clay* kemudian menuju proses drying lalu selanjutnya menuju proses *activation* dengan penambahan Soda Ash Na_2CO_3 yang kemudian menjadi Granule atau biasa disebut butiran kecil. Setelah itu granule tersebut kemudian digiling dengan

penambahan zat Alcomer & CMC dan tahap akhir merupakan *Packaging*

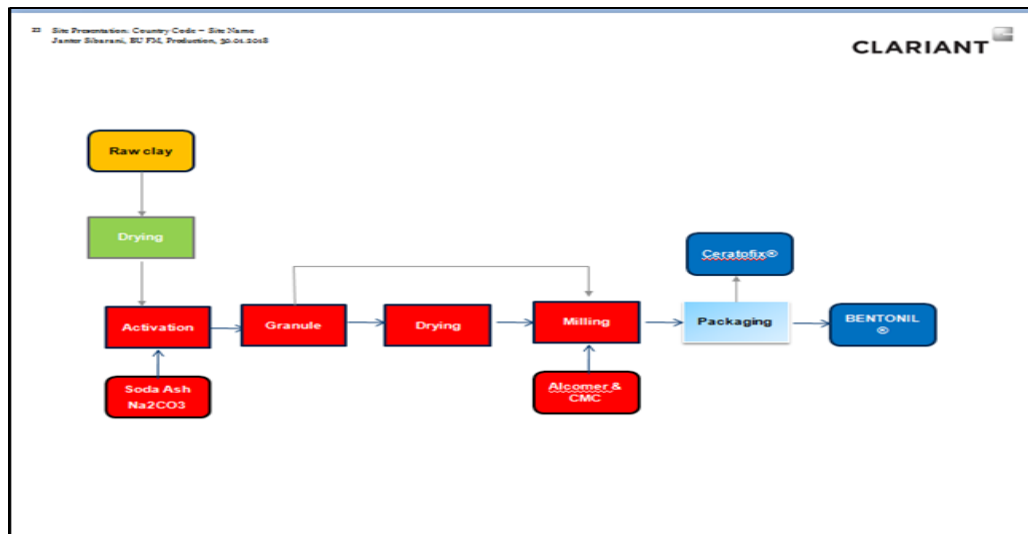
c. *Ceratofix*

Berfungsi sebagai zat adiktif dalam proses pembuatan keramik dan karet. Sama dengan halnya *Bentonil* Dimana dari *Raw Clay* kemudian menuju proses *drying* lalu selanjutnya menuju proses *activation* dengan penambahan Soda Ash Na_2CO_3 yang kemudian menjadi Granule atau biasa disebut butiran kecil. Setelah itu granule tersebut kemudian digiling dengan penambahan zat *Alcomer* & CMC dan tahap akhir merupakan *Packaging* dari produk.



Gambar 2.3 Alur Proses Produksi

(sumber : PT Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi, 2019)



Gambar 2.4 Alur Proses Produksi

(sumber : PT Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi, 2019)

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi, baik barang maupun jasa. (Suma'mur, 1996)

Menurut Buntarto (2015) tujuan dari keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

- Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
- Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
- Memelihara sumber produksi dan menggunakan secara aman dan efisien.

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 3 :

- Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja.
- Mencegah, mengurangi dan memadamkan bahaya kebakaran.
- Mencegah dan mengurangi bahaya-bahaya peledakan.
- Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
- Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
- Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.

- Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.
- Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- Memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban.
- Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
- Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
- Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar-muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
- Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1997 tentang perlindungan atas keselamatan karyawan dijamin pada pasal 108 yaitu:

- Keselamatan dan kesehatan kerja.
- Moral dan kesusilaan.
- Pelaksanaan yang sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia serta nilai-nilai agama.

3.2 Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerja dan lingkungan kerja maupun penyakit umum (Buntarto, 2015).

Apabila kedua prinsip tersebut dijabarkan ke dalam bentuk operasional, maka tujuan utama kesehatan kerja adalah (Soekidjo Notoatmodjo, 2003):

- Pencegahan dan pemberantasan penyakit-penyakit dan kecelakaan-kecelakaan akibat kerja.
- Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dan gizi tenaga kerja.
- Perawatan mempertinggi efisiensi dan produktifitas tenaga kerja.
- Pemberantasan kelelahan kerja dan meningkatkan kegairahan serta kenikmatan kerja.
- Perlindungan bagi masyarakat sekitar dari bahaya-bahaya pencemaran yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut.
- Perlindungan bagi masyarakat luas dari bahaya-bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh produk-produk perusahaan.

3.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

3.3.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur (Panggabean, 2012).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

3.3.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk menjamin kesempurnaan dan kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta hasil karya dan budayanya (Buntarto, 2015).

Menurut PP No. 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, tujuan penerapan SMK3 adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan efektifitas perlindungan terukur, terstruktur, dan terintegrasi;
- Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; dan
- Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

3.4 Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001:2007

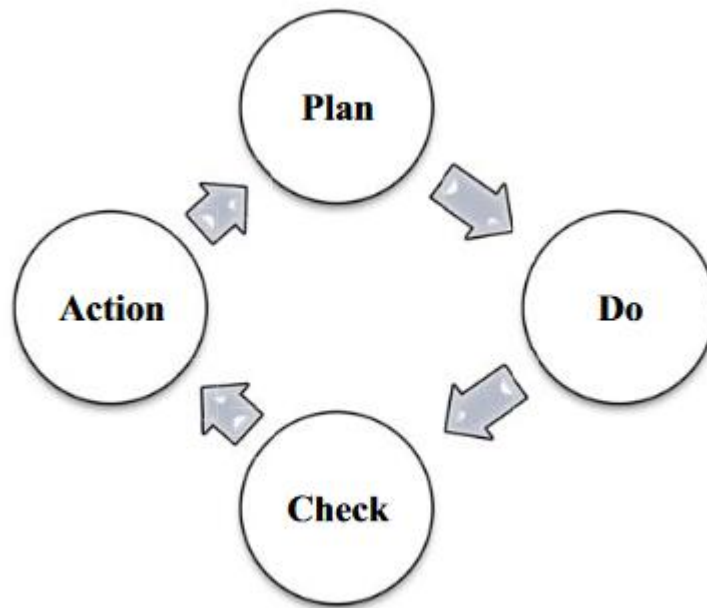
Beragamnya SMK3 yang dikembangkan berbagai lembaga atau institusi, mendorong timbulnya keinginan menetapkan suatu standar yang dapat digunakan secara global. Dengan demikian, penerapan K3 dalam organisasi dapat diukur satu dengan lainnya dengan menggunakan tolak ukur yang sama. OHSAS Project Group, konsorsium 43 organisasi dari 28 negara. Tim ini melahirkan kesepakatan menetapkan sistem penilaian (assessment) yang dinamakan OHSAS (Occupational health and safety assessment series) 18000 atas dua (2) bagian, yaitu :

- a. OHSAS 18001 : Memuat spesifikasi SMK3.
- b. OHSAS 18002 : Pedoman implementasi.

OHSAS 18001:2007 adalah standar SMK3. Standar ini diterbitkan pada juli 2007, menggantikan edisi sebelumnya, OHSAS 18001:1999. OHSAS 18001 memberikan kerangka dasar dalam mengatur aktifitas-aktifitas organisasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan pekerja

3.4.1 Proses SMK3 OHSAS 18001

Proses SMK3 OHSAS 18001:2007 menggunakan pendekatan PDCA (*plan-do-check-action*), yaitu mulai dari perencanaan, penerapan, pemeriksaan dan tindakan perbaikan. Dengan demikian, SMK3 akan berjalan terus-menerus secara berkelanjutan selama aktivitas organisasi masih berlangsung. (Ramli, 2010)



Gambar 3.1 Siklus manajemen

(Ramli,2010)

PDCA secara singkat dapat diuraikan berikut :

- a. Rencanakan (*Plan*) : Menetapkan tujuan dan proses yang diperlukan untuk hasil sesuai dengan kebijakan organisasi K3.
- b. Laksanakan (*Do*) : Menerapkan prosesnya.
- c. Periksa (*Check*) : Memantau dan mengukur proses terhadap kebijakan, tujuan, peraturan dan persyaratan lainnya, kemudian laporkan hasilnya.
- d. Tindaklanjuti (*Act*) : Melakukan tindakan untuk perbaikan berkelanjutan dari kinerja K3.

3.4.2 Unsur implementasi OHSAS 18001:2007

Unsur implementasi dari SMK3 menurut OHSAS 18001:2007 adalah :

1. Kebijakan K3.

Manajemen puncak harus mendefinisikan dan menyetujui kebijakan K3 dan memastikan bahwa di dalam ruang lingkup dari sistem manajemen K3:

- a. Sesuai dengan sifat dan skala risiko-risiko K3 organisasi;
- b. Mencakup suatu komitmen untuk pencegahan cedera dan sakit penyakit dan peningkatan berkelanjutan manajemen dan kinerja K3;
- c. Mencakup suatu komitmen untuk paling tidak mematuhi peraturan K3 dan persyaratan lain yang relevan yang biasa dilakukan oleh organisasi yang terkait dengan risiko-risiko K3;
- d. Memberikan kerangka kerja untuk menetapkan dan meninjau tujuan-tujuan K3;
- e. Didokumentasikan, diterapkan, dan dipelihara;
- f. Dikomunikasikan ke seluruh personel dalam kendali organisasi dengan tujuan bahwa personel menyadari kewajiban K3 masing-masing;
- g. Tersedia untuk pihak-pihak terkait; dan
- h. Dikaji secara periodik untuk memastikan kebijakan tetap relevan dan sesuai untuk organisasi.

2. Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan menentukan pengendaliannya.

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi bahaya yang ada, penilaian risiko, dan penetapan pengendalian yang diperlukan.

Prosedur untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko harus memperhatikan:

- a. Aktivitas rutin dan tidak rutin;
- b. Aktivitas seluruh personel yang mempunyai akses ke tempat kerja (termasuk kontraktor dan tamu);
- c. Perilaku manusia, kemampuan dan faktor-faktor manusia lainnya;
- d. Bahaya-bahaya yang timbul dari luar tempat kerja yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan personel di dalam kendali organisasi di lingkungan tempat kerja;
- e. Bahaya-bahaya yang terjadi di sekitar tempat kerja hasil aktivitas kerja yang terkait di dalam kendali organisasi;
- f. Prasarana, peralatan dan material di tempat kerja, yang disediakan baik oleh organisasi ataupun pihak lain;
- g. Perubahan-perubahan atau usulan perubahan didalam organisasi, aktivitas-aktivitas atau material;
- h. Modifikasi sistem manajemen K3, termasuk perubahan sementara, dan dampaknya kepada operasional, proses-proses dan aktivitas-

aktivitas;

- i. Adanya kewajiban perundangan yang relevan terkait dengan penilaian risiko dan penerapan pengendalian yang dibutuhkan; dan
- j. Rancangan area-area kerja, proses-proses, instalasi-instalasi, mesin/peralatan, prosedur operasional dan organisasi kerja, termasuk adaptasinya kepada kemampuan manusia.

3. Persyaratan hukum dan lainnya.

Organisasi harus membuat, menerangkan dan memelihara suatu prosedur untuk mengidentifikasi dan mengakses peraturan perundangan dan persyaratan K3 lainn yang diaplikasikan untuk K3.

4. Obyektif K3 dan program K3.

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara suatu program untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Program minimum harus memasukkan:

- a. Penunjukan penanggung jawab dan kewenangan untuk mencapai tujuan pada setiap fungsi dan tingkat organisasi; dan
- b. Cara-cara dan jangka waktu untuk mencapai tujuan.

5. Sumber daya, peran, tanggung jawab, akuntabilitas dan wewenang

Manajemen puncak harus menjadi penanggung jawab tertinggi untuk sistem manajemen K3.

Manajemen puncak harus memperlihatkan komitmennya dengan:

- a. Memastikan ketersediaan sumberdaya yang esensial untuk membuat, menerapkan, memelihara dan meningkatkan sistem manajemen K3;
- b. Menetapkan peran-peran, alokasi tanggung jawab dan akuntabilitas, dan delegasi wewenang, untuk memfasilitasi efektivitas sistem manajemen K3; peran, tanggung jawab, akuntabilitas dan wewenang harus didokumentasikan dan dikomunikasikan.

6. Kompetensi, pelatihan dan kepedulian

Organisasi harus mengidentifikasi kebutuhan pelatihan sesuai dengan risiko K3 terkait dan sistem manajemen K3. Organisasi harus menyediakan pelatihan atau mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, melakukan evaluasi efektivitas pelatihan atau tindakan yang diambil, dan menyimpan catatan catatannya

7. Komunikasi, partisipasi dan konsultasi

organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk:

- a. Komunikasi internal antar berbagai tingkatan dan fungsi dalam organisasi;
- b. Komunikasi dengan para kontraktor dan tamu lainnya ke tempat kerja; dan
- c. Menerima, mendokumentasikan dan merespon komunikasi yang relevan dari pihak-pihak eksternal terkait.

8. Pendokumentasian

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 Dokumentasi sistem manajemen K3 harus termasuk:

- a. Kebijakan K3 dan sasaran sasaran;
- b. Penjelasan ruang lingkup sistem manajemen K3;
- c. Penjelasan elemen elemen inti sistem manajemen dan interaksinya, dan rujukannya ke dokumen dokumen terkait;
- d. Dokumen dokumen, termasuk catatan catatan, yang disyaratkan oleh standar OHSAS ini; dan
- e. Dokumen dokumen, termasuk catatan catatan, yang ditetapkan oleh organisasi yang dianggap penting untuk memastikan perencanaan, operasi dan pengendalian proses yang berhubungan dengan pengendalian risiko K3 efektif.

9. Pengendalian dokumen

Dokumen dokumen yang disyaratkan untuk Sistem Manajemen K3 dan Standar OHSAS harus terkendali. Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk :

- a. Menyetujui Kecukupan dokumen dokumen sebelum diterbitkan;
- b. Meninjau dokumen secara berkala, dirubah bila diperlukan dan disetujui kecukupannya;
- c. Memastikan perubahan perubahan dan status revisi saat ini dalam dokumen teridentifikasi;
- d. Memastikan versi yang relevan dari dokumen yang diterapkan tersedia di tempat penggunaan;
- e. Memastikan bahwa dokumen dokumen dapat terbaca dan dengan cepat teridentifikasi;
- f. Memastikan bahwa dokumen dokumen yang berasal dari luar dan dianggap penting oleh organisasi untuk perencanaan dan operasi Sistem Manajemen K3 diidentifikasi dan distribusinya terkendali; dan
- g. Mencegah penggunaan dokumen kadaluarsa dan menetapkan identifikasi jika dipertahankan untuk tujuan tertentu.

10. Pengendalian operasi

Organisasi harus mengidentifikasi operasi operasi dan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan bahaya bahaya yang teridentifikasi, untuk operasi operasi dan kegiatan kegiatan tersebut, organisasi harus menerapkan dan memelihara :

- a. Kendali kendali operasional, sesuai keperluan organisasi dan aktivitas aktivitasnya; organisasi harus mengintegrasikan kendali kendali operasionalnya ke dalam sistem manajemen K3 secara keseluruhan;
- b. Pengendalian terkait pembelian material, peralatan dan jasa jasa;

- c. Pengendalian terkait para kontraktor dan tamu tamu lain ke tempat kerja;
- d. Mendokumentasikan prosedur prosedur, mencakup situasi situasi dimana ketiadaannya dapat menyebabkan penyimpangan penyimpangan dari kebijakan dan tujuan tujuan K3;dan
- e. Kriteria kriteria operasi yang telah ditetapkan di mana ketiadaannya dapat menyebabkan penyimpangan penyimpangan dari kebijakan dan tujuan tujuan K3.

11. Tanggap darurat

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur:

- a. Untuk mengidentifikasi potensi keadaan darurat;dan
- b. Untuk menanggapi keadaan darurat.

12. Pengukuran kinerja dan pemantauan

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja K3 secara teratur.

13. Evaluasi kesesuaian

Organisasi harus konsisten dengan komitmen kepatuhan, organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara prosedur untuk secara periodik mengevaluasi kepatuhannya kepada peraturan perundang undangan yang relevan.

14. Penyelidikan insiden, ketidaksesuaian, tindakan koreksi dan langkah pencegahan

Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk mencatat, menyelidiki dan menganalisa insiden.

15. Pengendalian rekaman

Organisasi harus membuat dan memelihara catatan sesuai keperluan untuk memperlihatkan kesesuaian dengan persyaratan SMK3 organisasi dan standar OHSAS, catatan harus tetap dapat dibaca.

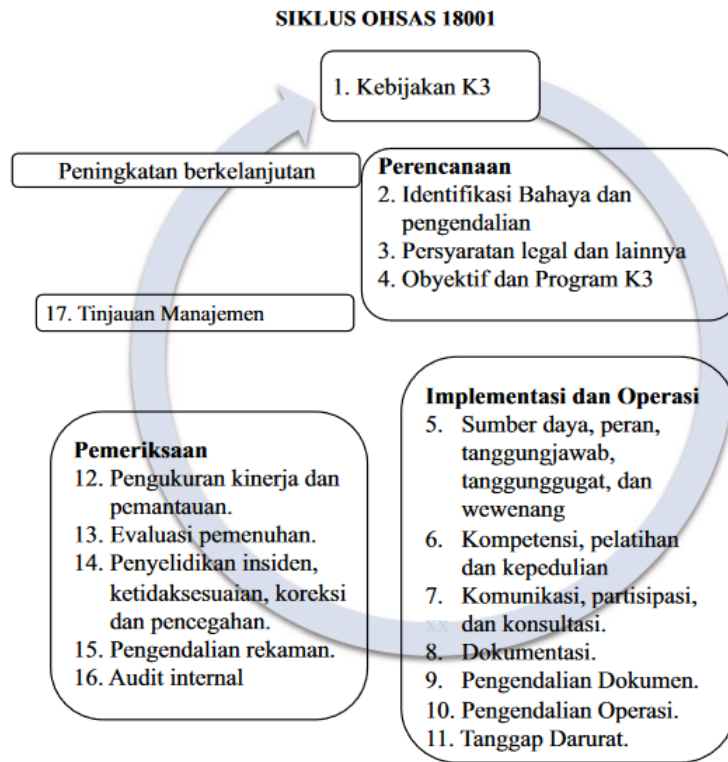
16. Internal audit

Program audit harus direncanakan, dibuat, diterapkan dan dipelihara oleh organisasi, sesuai dengan hasil penilaian risiko dari aktivitas aktivitas organisasi, dan hasil audit waktu yang lalu.

17. Tinjauan manajemen

Manajemen puncak harus meninjau sistem manajemen K3 organisasinya, secara terencana, untuk menjamin kesesuaian, kecukupan dan keefektifannya secara berkelanjutan. Proses tinjauan manajemen harus termasuk penilaian kemungkinan kemungkinan peningkatan dan kebutuhan perubahan sistem manajemen K3, termasuk kebijakan K3 dan tujuan tujuan K3. Catatan hasil tinjauan manajemen harus dipelihara.

Sebagai suatu kesisteman, semua unsur tersebut saling terkait dan berhubungan, sehingga harus dijalankan secara terpadu, agar kinerja K3 yang diinginkan dapat tercapai.



Gambar 3.2 Unsur implementasi dari sistem manajemen K3 menurut OHSAS 18001:2007

(Ramli,2010)

3.4.3 Lingkup SMK3 OHSAS 18001:2007

OHSAS 18001 tidak mensyaratkan bagaimana lingkup penerapan K3. Hal itu tergantung kondisi dan kebijakan masing-masing organisasi. Lingkup SMK3 harus ditetapkan oleh manajemen sebagai acuan bagi semua pihak terkait. Ramli (2010) menjelaskan bahwa lingkup penerapan SMK3 berbeda antara suatu organisasi dengan lainnya yang ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Ukuran organisasi.
2. Lokasi kegiatan.

3. Kondisi budaya organisasi.
4. Jenis aktivitas organisasi.
5. Kewajiban hukum yang berlaku bagi organisasi.
6. Lingkup dan bentuk SMK3 yang telah dijalankan.
7. Kebijakan K3 organisasi.
8. Bentuk dan jenis risiko atau bahaya yang dihadapi.

BAB IV

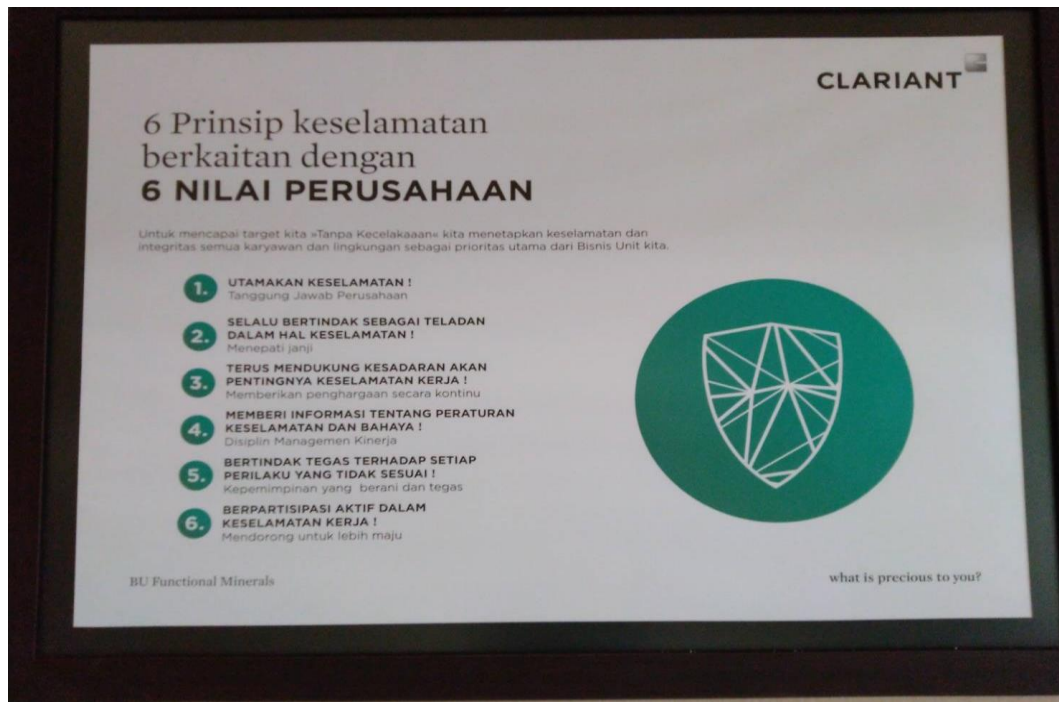
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Clariant Adsorbents Indonesia

Dalam penerapan SMK3 terdapat bagian ESHA (*Environmental Safety Healthy Affection*) untuk membina serta mengawasi segala hal yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan semua orang di dalam lingkungan Clariant site Cileungsi. PT. Clariant Adsorbents Indonesia menerapkan sistem manajemen sesuai persyaratan OHSAS 18001:2007.

4.2 Kebijakan K3

Pada Klausul 4.2 OHSAS 18001:2007 mengenai Persyaratan Kebijakan, PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi memiliki komitmen untuk mengelola setiap aktivitas dan proses kerja dengan mengedepankan prinsip K3L guna mencapai visi dan misinya. Kemudian komitmen tersebut dituangkan kedalam kebijakan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi. Kebijakan K3 yang tersebut mencakup komitmen mengenai pemenuhan peraturan K3 yang relevan dan persyaratan lainnya, komitmen terhadap pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, komitmen peningkatan mutu, didokumentasikan, diterapkan dan dipelihara, dikomunikasikan kepada semua orang serta peninjauan kebijakan secara berkala. Kebijakan K3 yang dibuat telah ditandatangani oleh Head of unit divisi BU FM Mr. Sven Schultheis. Berikut adalah kebijakan keselamatan dan kebijakan halal yang dipajang di dinding terdapat pada **Gambar 4.1** dan **Gambar 4.2**.

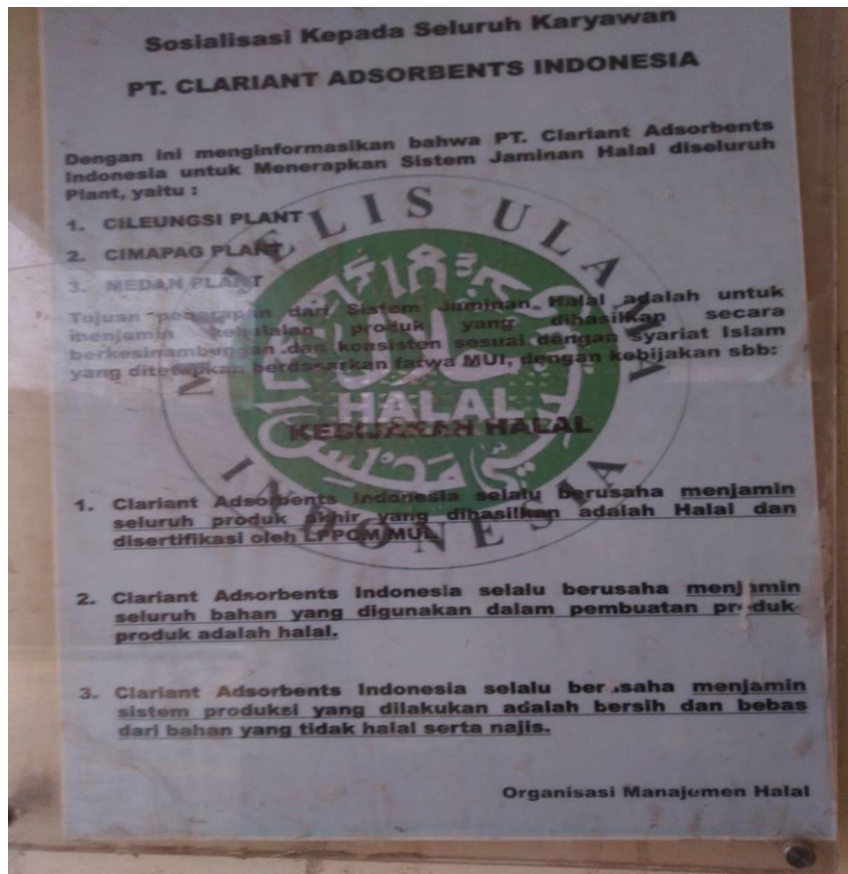


Gambar 4.1 Kebijakan Keselamatan PT. Clariant

(sumber:PT. Clariant, 2019)

Isi dari *safety policy* PT. Clariant sebagai berikut :

- *Safety Policy*
1. UTAMAKAN KESELAMATAN !;
 2. SELALU BERTINDAK SEBAGAI TELADAN DALAM HAL KESELAMATAN !;
 3. TERUS Mendukung Kesadaran akan Pentingnya Keselamatan Kerja !;
 4. MEMBERI INFORMASI TENTANG PERATURAN KESELAMATAN DAN BAHAYA !;
 5. BERTINDAK TEGAS TERHADAP SETIAP PERILAKU YANG TIDAK SESUAI !;dan
 6. BERPARTISIPASI AKTIF DALAM KESELAMATAN KERJA !.



Gambar 4.2 Kebijakan Halal PT. Clariant

(sumber:PT. Clariant, 2019)

- Kebijakan Halal
 1. Clariant Adsorbents Indonesia selalu berusaha menjamin seluruh produk akhir yang dihasilkan adalah halal dan disertifikasi oleh LPPOM MUI;
 2. Clariant Adsorbents Indonesia selalu berusaha menjamin seluruh bahan yang digunakan dalam pembuatan produk-produk adalah halal; dan
 3. Clariant Adsorbents Indonesia selalu berusaha menjamin sistem produksi yang dilakukan adalah bersih dan bebas dari bahan yang tidak halal serta najis.

4.3 Perencanaan

Dalam menerapkan sistem manajemen diperlukan tahapan tahapan yang perlu dilakukan salah satunya merupakan tahapan perencanaan. Tahapan perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan dan proses yang diperlukan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan kebijakan K3 perusahaan.

4.3.1 Identifikasi Bahaya, Penilaian resiko dan Penetapan Pengendalian

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 pada klausul 4.3.1 dinyatakan bahwa organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi bahaya yang ada, penilaian risiko, dan penetapan pengendalian yang diperlukan.

Melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko di semua area kerja merupakan salah satu perencanaan K3 dalam sebuah perusahaan. Dimana perencanaan K3 dalam sebuah perusahaan harus terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi telah mengidentifikasi bahaya dari seluruh aspek proses kerja yang ada. Sama halnya dengan IBPR di PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi memiliki perencanaan K3 berupa EHWA dan PRA. EHWA merupakan Evaluation Hazard Work Area yang memiliki peranan sebagai proteksi terhadap kesehatan bahan kimia, Fisik, Ergonomi yang bersosialisasi terhadap lingkungan kerja. Untuk PRA kepanjangan dari Process Risk Analysis yang merupakan identifikasi resiko terhadap proses atau sistemnya dari suatu aktivitas pekerjaan.

PT. Clariant menganut hirarki berdasarkan OHSAS 18001:2007, berikut adalah hirarki pengendalian resiko:

1. Eliminasi.
2. Substitusi.
3. Pengendalian teknis.
4. Rambu/peringatan dan atau pengendalian administratif.
5. Alat pelindung diri (APD)

4.3.3 Sasaran dan Program

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara tujuan dan sasaran K3 yang terdokumentasi, pada setiap fungsi dan tingkat yang relevan didalam organisasi. Cakupan dari program yang telah direncanakan minimal mencakup dua hal berikut :

- Penunjukkan penanggung jawab dan kewenangan untuk mencapai tujuan pada setiap fungsi dan tingkat organisasi.
- Cara cara dan jangka waktu untuk mencapai tujuan.

Sasaran K3 yang hendak dicapai oleh PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi adalah menciptakan lingkungan kerja yang *zero accident* dalam hal keselamatan kerja, terbebas dari penyakit akibat kerja, dalam hal kesehatan kerja, terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan ramah lingkungan.



Gambar 4.4 Budayakan 5R

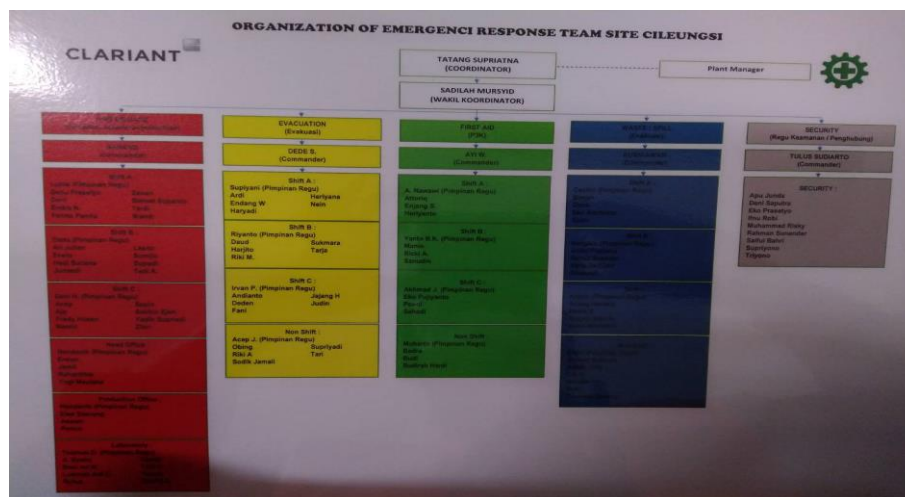
(sumber:PT. Clariant, 2019)

4.4 Penerapan dan operasi

4.4.1 Sumber Daya, Peran, Tanggung Jawab, Akuntabilitas dan Wewenang

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 Manajemen puncak harus menjadi penanggung jawab tertinggi untuk sistem manajemen K3. PT. Clariant selain memiliki ESHA

juga memiliki *Emergency Response Team* (ERT) yang beranggotakan dari setiap shift dan divisi, ERT memiliki beberapa tim seperti *fire brigade*, *evacuation*, *first aid*, *waste/spill*, dan *security*. Berikut adalah struktur organisasi ERT yang dimiliki PT. Clariant tertera pada **Gambar 4.5**



Gambar 4.5 Struktur organisasi ERT

(sumber:PT. Clariant, 2019)

4.4.2 Kompetensi pelatihan dan kepedulian

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 organisasi harus mengidentifikasi kebutuhan pelatihan sesuai dengan risiko K3 terkait dan sistem manajemen K3. Organisasi harus menyediakan pelatihan atau mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, melakukan evaluasi efektivitas pelatihan atau tindakan yang diambil, dan menyimpan catatan catatannya. PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi telah mengadakan beberapa program pelatihan K3 dan sosialisasi K3 untuk menunjang kualitas penyelenggaraan K3 di perusahaan bagi seluruh pekerja, khususnya bagi pekerja yang tergabung dalam tim tanggap darurat, operator pesawat angkut (*ladder* dan *forklift*) serta operator boiler. Jadwal dan jenis pelatihan mengenai pelaksanaan pelatihan yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhannya. Program pelatihan K3 dan sosialisasi K3 tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian dan kompetensi

tenaga kerja. Berikut pelatihan mengenai K3 yang pernah dilaksanakan di PT. Clariant:

1. *APAR Training*
2. *Hydrant Training*
3. *Safety Avoiding*
4. *Training Basic PRA & EHWA*
5. *Training Emergency Message*
6. *Training ERT*
7. *Training Procedure MOC*
8. *Work Permit Training Refresh*
9. *Training K3L*
10. *Safety Count Refreshment Training*
11. *Training ISO Knowledge*
12. *Training Confined Space*
13. Pelatihan operator boiler dan pesawat angkut
14. Sosialisasi Peraturan Keselamatan Kontraktor
15. Sosialisasi Prosedur Keadaan Darurat
16. Sosialisasi *Safety Policy*

Berikut beberapa pelatihan yang telah dilaksanakan terdapat pada **Gambar 4.6, Gambar 4.7 dan Gambar 4.8.**



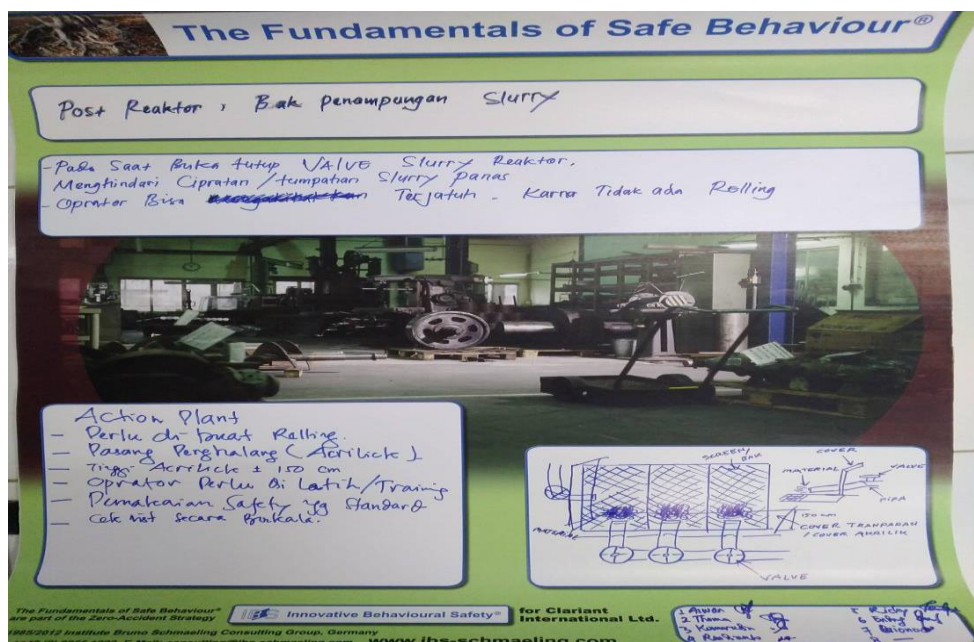
Gambar 4.6 Pelatihan APAR

(sumber:PT. Clariant, 2019)



Gambar 4.7 Pelatihan pemadam kebakaran

(sumber:PT. Clariant, 2019)



Gambar 4.8 Safety avoiding

(sumber:PT. Clariant, 2019)

4.4.3 Komunikasi, Partisipasi dan Konsultasi

4.4.3.1 Komunikasi

Dalam OHSAS 18001:2007 Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk :

- a) Komunikasi internal antar berbagai tingkatan dan fungsi dalam organisasi.
- b) Komunikasi dengan para kontraktor dan tamu lainnya di tempat kerja.
- c) Menerima, mendokumentasikan dan merespon komunikasi dari pihak pihak eksternal terkait.

PT. Clariant Adsorbents Indonesia mengidentifikasi bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja dan dampak lingkungan sebagai informasi yang harus dikomunikasikan pada seluruh karyawan dan pihak ketiga yang terkait dengan perusahaan, pada pelaksanaannya komunikasi di PT. Clariant masih kurang merata karena kekurangan HT (*hand talkie*) jadi informasi yang ingin disampaikan sedikit terhambat. Berikut beberapa jenis komunikasi yang digunakan PT. Clariant:

- 1. *Safety induction* yang wajib diperoleh oleh tamu maupun pekerja;
- 2. *Safety sign*;
- 3. Poster yang berkaitan dengan keselamatan kerja;
- 4. Imbauan keselamatan kerja yang terdapat pada setiap seragam;
- 5. *Safety talk*; dan
- 6. Mading.

Berikut beberapa contoh komunikasi yang telah dilakukan oleh PT. Clariant terdapat pada **Gambar 4.9** dan **Gambar 4.10**



Gambar 4.9 Poster keselamatan kerja

(sumber:PT. Clariant, 2019)



Gambar 4.10 Safety sign

(sumber:PT. Clariant, 2019)

4.4.3.2 Partisipasi dan Konsultasi

Keterlibatan tenaga kerja PT. Clariant Adsorbent Indonesia dalam mengidentifikasi bahaya aspek dan risiko dampak lingkungan dilakukan dengan

kegiatan *Safety Avoiding*. *Safety avoiding* merupakan kegiatan yang diikuti oleh perwakilan tenaga kerja dari setiap departemen untuk mengidentifikasi masalah atau ketidaksesuaian yang terdapat pada suatu kegiatan atau area di PT. Clariant. *Safety avoiding* biasanya dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan.

Partisipasi tenaga kerja juga dilakukan dengan cara sumbang saran atau dengan mengisi *nearmiss*, setiap saran atau keluhan yang diberikan akan dipertimbangkan dan dilakukan perbaikan oleh ESHA.

4.4.4 Dokumentasi

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 Dokumentasi sistem manajemen K3 harus termasuk:

- f. Kebijakan K3 dan sasaran sasaran.
- g. Penjelasan ruang lingkup sistem manajemen K3.
- h. Penjelasan elemen elemen inti sistem manajemen dan interaksinya, dan rujukannya ke dokumen dokumen terkait.
- i. Dokumen dokumen, termasuk catatan catatan, yang disyaratkan oleh standar OHSAS ini.
- j. Dokumen dokumen, termasuk catatan catatan, yang ditetapkan oleh organisasi yang dianggap penting untuk memastikan perencanaan, operasi dan pengendalian proses yang berhubungan dengan pengendalian risiko risiko K3 efektif.

PT. Clarian Adsorbent Indonesia telah melakukan pendokumentasian terkait pelaksanaan K3. Dokumen yang didokumentasikan berbentuk *softfile* dan *hardfile*. Untuk dokumen yang berbentuk *hardfile* disimpan dalam lemari kaca yang terdapat di ruangan ESHA, sedangkan dokumen yang berbentuk *softfile* disimpan pada server perusahaan yang terhubung kepada seluruh komputer perusahaan. Berikut adalah daftar dokumen yang terdapat di PT. Clariant Adsorbent Indonesia:

1. Izin Kerja Panas

2. Izin Kerja Ketinggian
3. Izin Kerja Ruang Terbatas
4. Izin Kerja Umum
5. Absensi *Training* dan *Meeting*
6. *Safety Induction*
7. *Job Safety Analysis*
8. Pemeriksaan *Emergency Shower* dan *Eye Wash*
9. *Record Safety Talk*
10. *Safety Avoiding*
11. *Nearmiss Record*
12. Distribusi APD
13. SMK3 *Chechlist* Audit
14. *Checklist Safety Patrol*



Gambar 4.11 Dokumen Hardfile

(sumber:PT. Clariant, 2019)

4.4.5 Pengendalian Dokumen

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 dokumen dokumen yang disyaratkan untuk Sistem Manajemen K3 dan Standar OHSAS harus terkendali. Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk :

- h. Menyetujui Kecukupan dokumen sebelum diterbitkan;
- i. Meninjau dokumen secara berkala, diubah bila diperlukan dan disetujui kecukupannya;
- j. Memastikan perubahan dan status revisi saat ini dalam dokumen teridentifikasi;
- k. Memastikan versi yang relevan dari dokumen yang diterapkan tersedia di tempat penggunaan;
- l. Memastikan bahwa dokumen dapat terbaca dan dengan cepat teridentifikasi;
- m. Memastikan bahwa dokumen yang berasal dari luar dan dianggap penting oleh organisasi untuk perencanaan dan operasi Sistem Manajemen K3 diidentifikasi dan distribusinya terkendali;
- n. Mencegah penggunaan dokumen kadaluarsa dan menetapkan identifikasi jika dipertahankan untuk tujuan tertentu.

Pencatatan dan pengendalian dokumen telah dilakukan oleh pihak perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan kesesuaian dalam menerapkan program K3. Pengendalian dokumen tersebut meliputi: penulisan dan penandatanganan sesuai dengan tanggal pembuatan, pencatatan dokumen yang keluar masuk, semua dokumen ditinjau secara berkala, dikelompokkan berdasarkan jenis dokumen, disimpan dengan rapi di dalam lemari kaca dengan masa simpan 5 tahun, dan menandai dengan jenis dokumen yang telah kadaluarsa. Selain itu, perusahaan juga memiliki pengendali dokumen (*document controller*) yang bertanggung jawab untuk melakukan kontrol, pemeliharaan dan distribusi terhadap dokumen perusahaan.

4.4.6 Pengendalian Operasional

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 Organisasi harus mengidentifikasi operasi operasi dan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan bahaya yang teridentifikasi, untuk operasi operasi dan kegiatan kegiatan tersebut, organisasi harus menerapkan dan memelihara :

- f. Kendali kendali operasional, sesuai keperluan organisasi dan aktivitas aktivitasnya; organisasi harus mengintegrasikan kendali kendali operasionalnya ke dalam sistem manajemen K3 secara keseluruhan;
- g. Pengendalian terkait pembelian material, peralatan dan jasa jasa;
- h. Pengendalian terkait para kontraktor dan tamu tamu lain ke tempat kerja;
- i. Mendokumentasikan prosedur prosedur, mencakup situasi situasi dimana ketiadaannya dapat menyebabkan penyimpangan penyimpangan dari kebijakan dan tujuan tujuan K3; dan
- j. Kriteria kriteria operasi yang telah ditetapkan di mana ketiadaannya dapat menyebabkan penyimpangan penyimpangan dari kebijakan dan tujuan tujuan K3.

Dalam penerapan pengendalian operasi dan kegiatan yang dilakukan oleh PT. Clarian Adsorbent Indonesia dengan cara Identifikasi Bahaya, Penilaian dan pengendalian Resiko (IBPR), *Job Safety Analysis (JSA)*, *Log Out Tag Out (LOTO)*, *Safety Data Sheet (SDS)*, *Work Instruction (WI)*.

1) Identifikasi Bahaya, Penilaian dan pengendalian Resiko (IBPR)

IBPR merupakan penjelasan dari seluruh jenis pekerjaan dan uraian pekerjaan, kondisi, risiko bahaya dan cara pengendaliannya yg dijabarkan secara rinci. Namun pada PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi memiliki sebutan lain yakni EHWA dan PRA. Sama halnya dengan IBPR di PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi memiliki perencanaan K3 berupa EHWA dan PRA. EHWA merupakan Evaluation Hazard Work Area yang memiliki peranan sebagai proteksi terhadap kesehatan bahan kimia, Fisik, Ergonomi yang bersosialisasi terhadap lingkungan kerja. Untuk PRA kepanjangan dari Process Risk Analysis yang merupakan identifikasi resiko terhadap proses atau sistemnya dari suatu aktivitas pekerjaan.

Dengan adanya EHWA dan PRA diharapkan potensi bahaya yang timbul dari segala jenis pekerjaan dilakukan di PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi dapat diminimalisir serta dapat dihilangkan.

2) *Job Safety Analysis (JSA)*

Setiap pekerjaan non rutin yang dilakukan di PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi seperti renovasi atau pembangunan gedung selalu dilakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko dari setiap tahapan pekerjaan yang dilakukan dengan dibuatnya JSA. Di dalam JSA suatu pekerjaan telah diuraikan setiap tahapan pekerjaannya, potensi bahaya, risiko bahaya, rekomendasi tindakan, APD yang diperlukan dan peralatan yang digunakan. Form JSA telah disediakan oleh departemen EHSA PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi dan wajib diisi oleh kontraktor yang akan melakukan pekerjaan. Kemudian JSA ditandatangani oleh EHSA.

3) *Log Out Tag Out (LOTO)*

LOTO merupakan sebuah sistem yang dipergunakan untuk melindungi tenaga kerja, peralatan kerja, dan seluruh komponen yang ada di lingkungan kerja dari bahaya mesin, listrik dan bahan beracun. LOTO juga merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh petugas *maintenance* kepada tenaga kerja lainnya yang berada di sekitar mesin atau lingkungan kerja yang sedang dilakukan perbaikan. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan lock berupa gembok dan tag berupa tulisan sebagai bentuk komunikasi. Penanggung jawab atas kunci LOTO adalah Departemen Teknik. LOTO tersebut digunakan saat perbaikan mesin, instalasi listrik, panel dan pipa – pipa yang di dalamnya dialiri bahan berbahaya yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan saat dilakukan perbaikan.

4) *Safety Data Sheet (SDS)*

Berbagai macam bahan kimia tentu tidak lepas dari proses produksi di PT Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi. Kemungkinan potensi bahaya dapat terjadi apabila bahan kimia yang digunakan tidak ditangani sesuai dengan ketentuan. Sehingga setiap bahan kimia yang digunakan dan limbah B3 yang dihasilkan harus disertai dengan SDS yang bertujuan sebagai pedoman penanganan terhadap bahan kimia maupun limbah B3 baik agar tidak terjadi kesalahan dalam memberlakukan bahan kimia tersebut.

PT Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi mengupayakan bahwa seluruh bahan kimia yang digunakan harus disertai dengan SDS. Hal ini dilakukan pada saat proses supplier registrasi sebelum mereka mensuplai bahan-bahan kimia tersebut ke perusahaan. Sehingga melalui SDS tersebut tenaga kerja yang akan menggunakan bahan tersebut dapat mengetahui karakteristik dan cara penanganan bahan kimia sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain itu juga dilakukan pemberian arahan secara langsung kepada pekerja yang selalu kontak dengan bahan kimia berbahaya.

5) *Work Instruction (WI)*

WI merupakan suatu instruksi kerja yang didalamnya menjelaskan instruksi cara kerja yang benar yang disertai gambar untuk memperjelas pekerja dalam memahami pekerjaan yang akan dilakukan. WI disusun oleh Kepala Departemen atau Supervisor dari departemen yang bersangkutan. WI disosialisasikan kepada semua tenaga kerja yang terlibat langsung dalam aktivitas yang ada di dalam WI tersebut. Selain itu WI juga ditempel pada setiap area yang bersangkutan.

CLARIANT **JOB SAFETY ANALYSIS**

Date	21 JUNI – 10 JULI 2019	1. RPPW	?
Location	1. MIXER TO ACTIVATION 2. BUBBLING BASIN TO FP NEUTRAL	2. ROby	?
Supervisor	BIGIT ADI SAPUTRA	3. SUPAYAN	
Work Activities	INSTALASI PIPING	4. EKO W	
		5. SUHARTO	
		6. HEBEL	

JSA TEAM

SAFETY EQUIPMENT AND SYSTEM REQUIRED TO PERFORM THIS JOB
(ALAT PELINDUNG DIRI DAN SISTEM YANG DIPERLUKAN UNTUK PELAKSANAAN KERJA TERSEBUT)

HARD HAT	<input checked="" type="checkbox"/>	WORK VEST	<input checked="" type="checkbox"/>	FIRE EXTINGUISHER	<input type="checkbox"/>
SAFETY SHOES	<input checked="" type="checkbox"/>	SAFETY HARNESS	<input checked="" type="checkbox"/>	LOCK OUT/TAG OUT	<input type="checkbox"/>
SAFETY GLASSES	<input checked="" type="checkbox"/>	FACE SHIELD	<input checked="" type="checkbox"/>	WORK PERMIT REQUIRED	<input checked="" type="checkbox"/>
WORK GLOVES	<input checked="" type="checkbox"/>	GOGGLES	<input type="checkbox"/>	MASKER	<input checked="" type="checkbox"/>
LEATHER GLOVES	<input checked="" type="checkbox"/>	BARRICADE	<input checked="" type="checkbox"/>	OTHER	<input type="checkbox"/>

JSA WORK ACTIVITIES

NO	SEQUENCE OF BASIC JOB STEPS (URUTAN KERJA)	POTENTIAL ACCIDENTS OR HAZARDS (POTENSI KECELAKAAN ATAU BAHAYA)	RECOMMENDED TO ELIMINATE OR REDUCE POTENTIAL HAZARDS (REKOMENDASI UNTUK MENGELAKKAN ATAU MENGURANGI POTENSI BAHAYA)
1	Penurunan material dengan forklift	- tertimpa material yang diturunkan - terabrak forklift	- menggunakan peralatan APD yang diwajibkan terutama helm safety, kacamata safety dan sepatu safety - forklift hanya dijalankan oleh pic khusus - disiapkan pic khusus untuk pergerakan forklift dan material di lokasi penempatan - area yang digunakan dibarikade
2	Pengelasan material menggunakan las listrik	- terjerat dan tersandung kabel las - terbakar terkena percikan las - terjadi kebakaran - terkena arus listrik - terpapar panas logam, radiasi sinar las, dan uap las	- memastikan kabel tertata dengan rapi, dan tidak mengganggu akses jalan - menbarikade area kerja pengelasan - penggunaan peralatan APD untuk pengelasan terutama helm safety, sepatu safety, body protector, pelindung muka, cover arm, kaca mata pengelasan dan masker - disediakan fire blanket, dan

Gambar 4.12 JSA

(sumber:PT. Clariant, 2019)

4.4.7 Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 Organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur:

- Untuk mengidentifikasi potensi keadaan darurat; dan
- Untuk menanggapi keadaan darurat.

PT. Clariant Adsorbent Indonesia telah memiliki tim tanggap darurat yang terdiri dari tim pemadam kebakaran, tim P3K, dan tim keamanan, serta terdapat rute evakuasi dan titik kumpul jika terjadi bencana.

1) Jenis Kedaruratan

Prosedur keadaan darurat di PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi telah diatur untuk semua insiden potensial yang berhubungan dengan operasional meliputi kebakaran, ledakan, gempa bumi, tumpahan B3 dan banjir.

2) Tim Tanggap Darurat

Tim tanggap darurat di PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi terbagi atas tim kebakaran, tim *security*, tim P3K, tim tanggap darurat bila terjadi tumpahan bahan cair / padat dan tim evakuasi.

3) Pencegahan dan Penanggulangan

Dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan keadaan darurat PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi telah melakukan kerjasamanya dengan pemadam kebakaran Kota Cileungsi dan Kota Bekasi. Selain itu, prosedur keadaan darurat yang telah dibuat juga telah mengatur langkah yang dapat dilakukan apabila terjadi keadaan darurat yang telah dibuat juga telah mengatur langkah yang dapat dilakukan apabila terjadi keadaan darurat di PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi dan sekitarnya.

Perusahaan juga telah menentukan 2 buah titik kumpul apabila terjadi keadaan darurat. Kedua titik kumpul terletak disebelah depan perusahaan dan dibelakang perusahaan dimana untuk dibagian depan terletak di sebelah pos satpam dan untuk titik kumpul dibagian belakang terletak di depan Bak basin WWT. Pelatihan keadaan darurat tidak terjadwal melainkan sesuai kebutuhan.

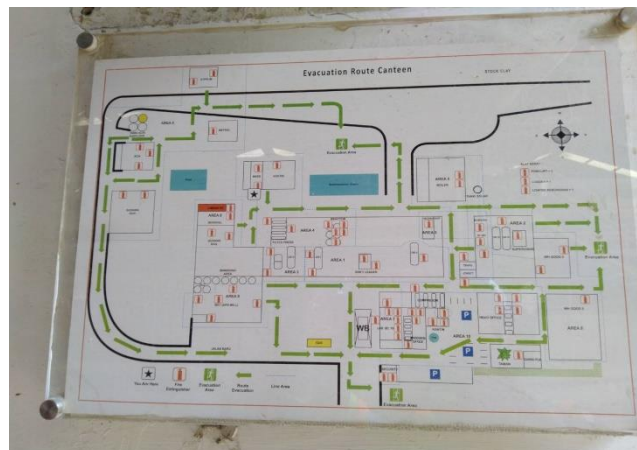
4) Sarana dan Prasarana

PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi telah menyediakan sarana dan prasarana pemadam kebakaran berupa APAR dan *hydrant* di seluruh area kerja, serta telah dilengkapi dengan *fire alarm system* yang termonitor di ruang keamanan.



Gambar 4.13 Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

(sumber:PT. Clariant, 2019)



Gambar 4.14 Rute evakuasi

(sumber:PT. Clariant, 2019)



Gambar 4.15 Pelatihan pemadam kebakaran

(sumber:PT. Clariant, 2019)

4.5 Pemeriksaan

4.5.1 Pengukuran dan Pemantauan Kinerja

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja K3 secara teratur. PT. Clariant Adsorbent Indonesia melakukan pelaporan mengenai kinerja K3, statistik timbulnya *nearmiss*, *incident*, dan *accident* kepada *Top Management*. Laporan kinerja berupa laporan objektif mengenai sasaran, mutu, K3 dan lingkungan. Pengukuran kinerja tersebut terkait dengan pencapaian target yang ingin dicapai oleh perusahaan.

AvoidingAccidents@Clariant
KESELAMATAN SANGAT BERARTI!!

Laporkan kejadian hampir celaka dan kondisi tidak selamat.
Tujuan kita adalah nihil kecelakaan! Karena itu, kita harus memperhatikan segala sesuatu yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Kecelakaan hanyalah puncak dari gunung es. Kejadian hampir celaka dan kondisi tidak selamat yang terjadi setiap hari sering tidak diperhatikan – seperti gunung es yang berada di bawah permukaan air. Marilah kita dukung program ini.*

Data diri
Nama: (boleh tidak diisi)
Departemen/Lokasi observasi:
Tanggal/Jam:

Deskripsikan kejadian hampir celaka/kondisi tidak selamat:

Kemungkinan penyebab: ☐ teknologi ☐ perilaku manusia ☐ lainnya

Tindakan apa yang langsung dilakukan?
Bagaimana supaya tidak terulang lagi?

KESELAMATAN SANGAT BERARTI!!

* Anda dapat membuat laporan ini secara anonim (tanpa nama).

Gambar 4.16 Nearmiss card

(sumber:PT. Clariant, 2019)

4.5.2 Evaluasi Kesesuaian

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 organisasi harus konsisten dengan komitmen kepatuhan, organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara prosedur untuk secara periodik mengevaluasi kepatuhannya kepada peraturan perundang undangan yang relevan.

Evaluasi kesesuaian yang diterapkan oleh PT. Clariant Adsorbent Indonesia dilakukan pada saat kegiatan *safety patrol* yang dilakukan setiap hari senin, pada pelaksanaannya evaluasi dilakukan oleh ESHA dan biasanya ditemani oleh Mr. Gustavo dengan cara mengisi checklist yang telah dibuat oleh ESHA.

Site : Cileungsi Date: 17/07/19
 Location: PT. AdSORBENT INDONESIA Name: CLARIANT

1. Checklist „Structural Work Protection“			
No.	Question	Yes	No
1.1	Are passageways, escape routes and access ways free of any obstacle?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2	Are there any possibilities to slip, trip or fall?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.3	Are the staircases, stairwells and ladders safely accessible?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.4	Do all platforms, working areas above 1 m height have a falling protection?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.5	Are there areas where a hazard of falling objects exists?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.6	Are dangerous edges, tips or corners in the passageways and working areas secured?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.7	Is SS respected?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.8	Are safety relevant devices checked regularly (SAMACO)?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.9	Are enough ladders and footsteps in the working area available and safe?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2. Checklist „Mechanical Equipment“			
No.	Question	Yes	No
2.1	Is housekeeping respected? Are the workplaces clean and tidy?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2	Are flammable objects kept away from hot surfaces and firing devices?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3	Are battery loading devices marked and used as specified?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.4	Are gas cylinders secured against falling?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.5	Are electric switchboards/control cabinets locked and is the access kept free?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.6	Are squeezing, shearing, stitching, cutting or feeder points secured?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.7	Are tools used according to their intended purpose?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.8	Is dust avoided while cleaning and during operations (filters working, vacuum cleaner)?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.9	Are electric wires and cables correct isolated?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.10	Is the risk of being injured by hot surfaces, hot substances, steam etc. controlled?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.11	Are all high noise areas signposted?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.12	Does every employee have personal protection equipment and is it used?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Gambar 4.17 Checklist safety patrol

(sumber:PT. Clariant, 2019)

4.5.3 Penyelidikan Insiden, Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

4.5.3.1 Penyelidikan Insiden

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk mencatat, menyelidiki dan menganalisa insiden. PT. Clariant Adsorbent Indonesia mengidentifikasi potensi bahaya terhadap objek-objek kerja tertentu yang memiliki resiko bahaya tinggi mencakup mesin dan komponennya, peralatan kerja, bahan berbahaya dan beracun, dan kondisi tempat kerja tertentu yang membahayakan keselamatan kesehatan kerja tenaga kerja, kemudian jika terdapat insiden maka dibuat laporan yang diinformasikan kepada tim ESHA agar segera dilakukan tindakan perbaikan.

4.5.3.2 Ketidaksesuaian, Tindak Koreksi dan Pencegahan

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 organisasi harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk menangani ketidaksesuaian yang actual dan potensial

dan untuk melakukan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan. Penerapan prosedur untuk ketidaksesuaian, tindak koreksi dan pencegahan yang diterapkan oleh PT. Clariant adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ruang lingkup investigasi serta menentukan tim investigasi;
2. Menyelenggarakan pertemuan awal dengan tim untuk melakukan investigasi;
3. Mendeskripsikan kejadian kecelakaan dan estimasi terhadap kerugian yang ditimbulkan;
4. Mencari informasi-informasi di lokasi kejadian dan melakukan pemeriksaan di lokasi kejadian;
5. Mengamankan lokasi kejadian;
6. Menginterview saksi-saksi dan korban (jika ada);
7. Menganalisa hasil interview;
8. Menentukan mengapa kecelakaan bisa terjadi serta dengan urutan kejadian dan kemungkinan penyebab langsung atau tidak langsung; dan
9. Menyelenggarakan briefing setelah investigasi dan membuat laporan dan rekomendasi tindakan perbaikan.

4.5.4 Pengendalian Catatan

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 organisasi harus membuat dan memelihara catatan sesuai keperluan untuk memperlihatkan kesesuaian dengan persyaratan SMK3 organisasi dan standar OHSAS, catatan harus tetap dapat dibaca. Semua jenis dan macam catatan yang berhubungan dengan K3 dan lingkungan di PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi akan disimpan oleh EHSA dengan masa simpan 5 tahun. Catatan K3 tersebut misalnya laporan, rekaman kecelakaan kerja, program kerja, dan kegiatan lain terkait K3L di PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi. Laporan – laporan yang disimpan berfungsi sebagai bentuk pemantauan dan kritik serta bentuk tanggung jawab dari *Top Management* perusahaan.

4.5.5 Audit Internal

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 program audit harus direncanakan, dibuat, diterapkan dan dipelihara oleh organisasi, sesuai dengan hasil penilaian risiko dari aktivitas aktivitas organisasi, dan hasil audit waktu yang lalu. PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi melakukan audit internal secara berkala yang dilakukan satu tahun sekali dan tim auditor dari corporate.

CLARIANT

FORM
INTERNAL AUDIT
FO – ALL – SM - 01

Audit Date:	
Audit Area:	
Auditor:	
Auditee:	

Audit Criteria	Observation / Findings	Finding Category	Due Date

PUBLISHER
PT CLARIANT INDONESIA
Gedung Rukmi KM 4.5, Jalan No 1 Cileungsi
Tangerang 15135

Auditor
Dili
Approved
Aris Widiastuti

ISSUE
03.03.2017
CLASSIFICATION
INTERNAL

The printed is a working copy of this document. For the latest valid revision please refer to the CMS database.

Gambar 4.18 Form audit internal

(sumber:PT. Clariant, 2019)

4.6 Tinjauan Manajemen

Berdasarkan OHSAS 18001:2007 Manajemen puncak harus meninjau sistem manajemen K3 organisasinya, secara terencana, untuk menjamin kesesuaian, kecukupan dan keefektifannya secara berkelanjutan. Proses tinjauan manajemen harus termasuk penilaian kemungkinan peningkatan dan kebutuhan perubahan sistem manajemen K3, termasuk kebijakan K3 dan tujuan tujuan K3. Catatan hasil tinjauan manajemen harus dipelihara.

Tinjauan Ulang Manajemen dilakukan oleh PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi setiap satu tahun sekali yang bertujuan untuk meninjau ulang penerapan K3 yang telah dijalankan selama setahun. Tinjauan ulang manajemen meliputi:

- a. Evaluasi mengenai penerapan kebijakan K3 di perusahaan.

- b. Evaluasi mengenai manajemen keselamatan dan kesehatan di perusahaan.
- c. Evaluasi terkait pelaporan kecelakaan.
- d. Evaluasi mengenai sistem tanggap darurat di PT. Clariant Adsorbent Indonesia Site Cileungsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan OHSAS 18001 : 2007 yang dilakukan di PT. Clariant Adsorbents Indonesia dapat diambil simpulan sebagai berikut.:

1. PT. Clariant Adsorbent Indonesia telah menerapkan OHSAS 18001:2007 dilihat dari ketersediaan dokumen terkait SMK3 berdasarkan OHSAS 18001:2007 sudah cukup lengkap.
2. PT. Clariant Adsorbent Indonesia sudah memiliki sertifikasi OHSAS 18001:2007.
3. PT. Clariant dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain yang akan menerapkan SMK3 berdasarkan OHSAS 18001:2007, melihat PT. Clariant memiliki ketersediaan dokumen yang sudah cukup lengkap.

5.2 Saran

Dilihat dari evaluasi yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Tim ESHA harus bekerja sesuai prosedur yang berlaku.
2. Pertahankan penerapan SMK3 yang sudah dijalani saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2005. *Psikologi Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Buntarto, 2015, *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Panggabean, Mutiara Sibarani. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja
- OHSAS 18001:2007. *Occupational Health and Safety Management Systems – Requirements*. UK:BSI.
- Ridley, John. 2006. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja (edisi ketiga)*. Jakarta: Erlangga.
- Soehatman, Ramli, 2010. *Pedoman Praktis MANAJEMEN RISIKO dalam PerspektifK3 OHS Risk Management*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suma'mur. 1996. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- UU No. 25 tahun 1997 tentang Perlindungan Atas Keselamatan Karyawan.

LAMPIRAN



Safety Talk



Safety Induction



KAMSIH (Kamis Bersih)



Training Hydrant